BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalamulloh yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Dasar penghafalan Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan sunah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 9, yang berbunyi:[1]

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَه لَحٰفِظُوْنَ ۝٩

> *"sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya."* (Q. S. Al-Hijr: 9)

Ayat ini menjamin keaslian dan kemurnian Al-Qur'an yang akan selalu dilindungi oleh Allah SWT, bukan hanya untuk masa kini tetapi juga hingga hari kiamat. Arahan untuk membaca Al-Qur'an menjadi bukti bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup dan petunjuk ke jalan yang benar bagi mereka yang membaca dan menghafalnya.

Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an dapat dilihat juga dari tujuan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia, memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[2]

---

[1] Mubarokatan Thoyyibah*, Al-Qur'an Al-Quddus Bi Rosm Utsmany*, (Kudus: PT. Buya Barokah, 2020), h. 262

[2] Wahyuni Ramadhani dan Wedra Aprison. "Urgensi Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* Di Era 4.0." *Jurnal Pendidikan Tambusai,* Vol. 6, No. 2. (2022), h. 13165

Tujuan utama dari pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah pembentukan kepribadian pada diri santri yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* buaknlah hanya beban yang harus ditanggung oleh guru *Tahfidz* saja, melainkan memerlukan bantuan dari seluruh anggota yang terlibat di pondok pesantren, Masyarakat, dan yang paling krusial adalah orang tua.[3]

Tahfidzul Qur'an memberi penekanan pada kapasitas dalam membaca dengan tartil serta menghafal ayat-ayatnya. Tartil merujuk pada cara membaca dengan perlahan dan penuh ketenangan, Dimana setiap huruf dikeluarkan dari makhrojnya dengan memperhatikan sifat yang asli maupun yang berubah, sambil memahami makna dari ayat yang dibaca.[4]

Dalam konteks pesantren Program *Tahfidzul Qur'an* merupakan salah satu aspek penting, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya memahami, tetapi juga menghafal kitab suci Al-Qur'an. Namun, dalam praktiknya, masih banyak lembaga pesantren yang menghadapi berbagai tantangan. Beberapa masalah yang sering muncul adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, minimnya dukungan dari masyarakat, serta terbatasnya fasilitas yang mampu untuk mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kiai, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program secara sistematis.

---

[3] Wahyuni Ramadhani dan Wedra Aprison. "Urgensi Pembelajaran *Tahfidz*...h. 13165
[4] *Ibid*

Pentingnya peran pengasuh sebagai pemimpin utama dalam lingkungan pesantren. Pengasuh berfungsi sebagai pendidik, pemimpin, dan panutan bagi santri, terutama dalam pelaksanaan program-program pendidikan, khususnya program *Tahfidzul Qur'an*.[5] Kepemimpinan pengasuh tidak hanya terlibat dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengelolaan sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan.[6] Peran pengasuh sebagai manajer proses Pendidikan diharapkan mampu memiliki keahlian dalam merancang, melaksanakan, serta meilai kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang terbaik.[7] Karena pengajar yang tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam bidangnya bisa menjadi penghalang dalam kegiatan belajar, termasuk didalamnya usaha untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga strategi yang digunakan oleh pengasuh dalam mengelola program ini tentu menjadi faktor penentu keberhasilan dan kegagalan program *Tahfidzul Qur'an.*

Strategi pengasuh pondok pesantren yang tidak efektif dalam mengembangkan program *Tahfidzul Qur'an* bisa menimbulkan serangkaian masalah yang saling berkaitan. Sehingga para santri bisa kehilangan motivasi dan mengalami tekanan mental akibat target yang tidak realistis, membuat mereka menganggap bahwa hafalan sebagai beban bukan ibadah.[8] Ini juga berdampak pada kualitas hafalan yang tidak kokoh (*mutqin)* karena kurangnya

---

[5] Usman, "Peran Kyai Sebagai Pendidik Dan Pemimpin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Al-Syaikh Abdul Wahid," *Jurnal Agama Islam Al-Mustaqbal,* Vol. 02, No. 01. (2025), h. 48

[6] Usman, "Peran Kyai Sebagai…h. 48

[7] Salman Alfarisyi, "Problematika Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klipa," *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora,* Vol. 01, No. 02, (2022). h. 182

[8] Muhammad Huda. "Analisis Faktor-Faktor Stres Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (2018). h.12.

sistem *muraja'ah* yang terstruktur dan kesalahan dalam tajwid sering terabaikan.[9] Pada akhirnya, reputasi pondok bisa menurun dimata wali santri, yang pada gilirannya bisa mengurangi jumlah pendaftar baru karena hilangnya kepercayaan terhadap manajemen dan kualitas program yang ditawarkan.[10]

Program *Tahfidzul Qur'an* saat ini telah menjadi prioritas utama di kalangan pesantren, namun tantangan dalam mencapai kualitas hafalan yang stabil dan kefasihan tajwid masih menjadi isu sentral. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lembaga *Tahfidz* cenderung berfokus pada target kuantitas (cepat menyelesaikan jumlah juz), yang mana seringkali mengorbankan kualitas *muroja'ah* jangka panjang.

Masalah lainnya muncul dari strategi kepemimpinan dalam mengintegrasikan program *Tahfidz* dengan kurikulum formal (sekolah). Yang mana untuk mengatur jadwal harus dilakukan dengan hati dan mempertimbangkan tantangan yang menyenangkan. Namun, masih banyak pesantren yang strategi alokasi waktunya masih tidak seimbang, sehingga menciptakan beban belajar gsaya yang memicu kelelahan pada santri dan berpotensi menurunkan prestasi akademik non-*Tahfidz* dan juga tekanan pikiran.

Pondok Pesantren Darul Falah, disisi lain dikenal sebagai lembaga yang memiliki program *Tahfidz* yang berkembang pesat dan mampu menjaga

---

[9] Ali Khoir. "Studi Komparatif Metode Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an di Pesantren *Tahfidz* Kota Semarang." *Jurnal At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2020). h. 90

[10] Dwi Setya Lestari. (2019). "Peran Komunikasi Pondok Pesantren dengan Wali Santri dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal At-Tadris: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, No. 1, (2019). h. 70.

stabilitas capaian santrinya. Keberhasilan ini diduga kuat berasal dari strategi kepengasuhan yang spesisfik, terstruktur, dan komprehensif, mulai dari perencanaan yang matang, implementasi yang terintegritas, hingga sistem evaluasi yang ketat, yang juga berhasil menanggulangi isu-isu umum yang terjadi.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk membongkar dan meneliti secara mendalam bagaimana strategi manajerial tersebut dapat bekerja secara utuh (perencanaan, Implementasi, Evaluasi, dan Hasil), sehingga dapat dijadikan model dan referensi bagi pengembangan program *Tahfidz* di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Strategi Pengasuh Dalam Mengembangkan Program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, permasalahan yang dikaji difokuskan dalam beberapa pertanyaan yang akan menjadi panduan utama untuk menggali "Strategi Pengasuh Dalam Mengembangkan Program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung."

2. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana strategi pengasuh dalam merumuskan perencanaan pengembangan progam *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

b. Bagaimana strategi pengasuh dalam mengimplementasikan rencana pengembangan program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

c. Bagaimana strategi pengasuh dalam mengevaluasi keberhasilan dari pengembangan program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

d. Bagaimana keberhasilan dari pengembangan program *Tahfidzul Qur'an* yang telah dicapai melalui strategi yang diterapkan oleh pengasuh di Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk memecahkan permasalahan yang tealah diidentifikasi dalam konteks penelitian dan rumusan masalah. Agar hasil seluruh proses penelitian yang diperoleh dapat memberikan solusi yang tepat dan relevan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan strategi pengasuh dalam merumuskan perencanaan pengembangan progam *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

b. Untuk mendeskripsikan strategi pengasuh dalam mengimplementasikan rencana pengembangan program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
c. Untuk mendeskripsikan strategi pengasuh dalam mengevaluasi keberhasilan dari pengembangan program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
d. Untuk mendeskripsikan keberhasilan dari strategi yang diterapkan oleh pengasuh di Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan strategi pengasuh dalam mengembangkan program *Tahfidzul Qur'an* baik secara teoritis maupun praktis, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan teori kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam pengelolaan program *Tahfidzul Qur'an*. Dengan menganalisis strategi pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai dinamika kepemimpinan dalam lembaga pendidikan berbasis agama, serta memberikan model atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengasuh pondok pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi kiai dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi kepemimpinan yang efektif untuk mengembangkan program *Tahfidzul Qur'an*.

b. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Penelitian ini berfungsi sebagai alat evaluasi diri yang sangat berharga bagi pengurus. Hasilnya memberikan cerminan objektif tentang efektivitas strategi yang telah diterapkan, sehingga pengasuh dapat mengidentifikasi kelemahan dalam metode pengajaran dan manajemen program mereka. Dengan wawasan ini, mereka bisa memahami tantangan psikologis yang dihadapi santri, memungkinkan mereka untuk melakukan perbaikan nyata. Pada akhirnya, hal ini membuat proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan suportif bagi semua pihak.

c. Bagi Santri

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi santri karena dapat meningkatkan kualitas program *tahfidz* secara langsung. Dengan mengidentifikasi masalah seperti tekanan mental atau metode yang tidak efektif, penelitian ini mendorong perbaikan yang membuat proses menghafal lebih menyenangkan dan tidak membebani. Hasilnya, santri

bisa menghafal dengan lebih efektif dan hafalan menjadi lebih kuat, sekaligus mendapatkan bimbingan yang lebih suportif.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Temuan yang dipaparkan dapat menjadi referensi dalam memetakan efektivitas kepengurusan terhadap kualitas *output* santri, sekaligus menjadi titik tolak untuk menguji integrasi teknologi digital dalam ekosistem pesantren yang dinamis. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan variabel-variabel baru terkait adaptasi sosiologis pengurus terhadap modernisasi administrasi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur pesantren.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh berasal dari kata asuh yang memiliki arti pembimbing, pendidik, penanggung jawab, atau wali.[11] Pengasuh mempunyai tanggung jawab untuk melindungi, merawat, dan mendidik anak-anak yang masih kecil. Mereka perlu memiliki kemampuan untuk membekali anak agar dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma budaya yang dianutnya.[12]

---

[11] Eko Endarmoko, *Tesamoko: Teasur Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016). h. 15

[12] Euis Sunarti. *Mengasuh Dengan Hati: Tantangan Yang Menyenangkan.* (Jakarta: Pustaka Utama, 2016). h. 37

Pengasuh pesantren merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan santri di pondok pesantren. Pengasuh juga dianggap elemen penting bagi santri dalam proses pengembangan diri. Maka dari itu, pengasuh pondok pesantren perlu memiliki kualitas pribadi yang bertanggung jawab, berpengaruh, mandiri, dan patuh pada kedisplinan.

Strategi pengasuh adalah kerangka filosofis seorang pengasuh yang teraplikasi pada kiat membimbing, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam mengembangkan kualitas pembelajaran yang terarah pada tujuan trategis lembaga.[13]

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang secara khusus didirikan untuk tempat mencari ilmu agama Islam secara mendalam. Sebagai sebuah institusi, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai asrama tempat santri tinggal dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan ini, para santri di didik secara komprehensif, tidak hanya dalam ilmu agama seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, dan bahasa Arab, tetapi juga dalam aspek pembentukan karakter (*akhlak*), kemandirian, dan kepemimpinan. Berbeda dengan sekolah umum, sistem pendidikan di pesantren memadukan kurikulum formal dengan

[13] Winarto, Suyitno, Dan Linta Zahria, "Strategi Kepemimpinan Kiai Pada Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, Vol. 11, No. 03, (2024) h. 1369

pembiasaan ibadah dan kehidupan komunal yang ketat di bawah bimbingan seorang pengasuh atau pemimpin spiritual. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berilmu, mandiri, dan berakhlak mulia.[14]

b. Pengembangan program *Tahfidz* Al-Qur'an

Pengembangan program dapat didefiniskan sebagai usaha untuk mendukung penyelenggara, pengelola, atau pelaksana literasi di sekolah dalam menciptakan atau mengubah keadaan yang diinginkan.[15]

Program *Tahfidzul Qur'an* adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan mempermudah untuk menjauhkan diri dari berbagai permaslahan hidup, Dimana Al-Qur'an selalu ada dan hidup didalam hati setiap saat, sehingga memudahkan untuk mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.[16]

Maksud dari judul ini secara konsepsional yaitu kajian tentang cara dan taktik membimbing dan mendidik para santri di Pondok Pesantren Darul Falah khususnya pondok pesantren putri untuk memprioritaskan program *Tahfidzul Qur'an* atau menghafal Al-Qur'an.

---

[14] Muhammad Huda, "Dinamika Pendidikan dan Pengasuhan Santriwati di Pondok Pesantren Putri." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2020). h. 5

[15] Fifi Widya Chomaryani Mohammad Syahidul Haq, "Pengembangan Program Literasi Sekolah", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 3, (2022). h. 658

[16] Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. (Sidoarjo: Guepedia, 2020) h. 3

2. Penegasan Operasional

Judul penelitian ini menekankan pada analisis cara-cara yang paling efektif dalam mengembangkan program hafalan Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Atau dengan kata lain yaitu kajian tentang cara atau taktik dari pendidik atau pengasuh dalam mengembangkan program *Tahfidzul Qur'an* atau hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung Tahun 2025 yang diukur dengan kemampuan hafalan yang sesuai dengan baik dan benar.